

PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Sofia Nur Kartika; Achmad Fathoni

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Perpustakaan merupakan sumber belajar, bahan bacaan untuk menumbuhkan minat baca yang saat ini dirasa masih melemah. Perpustakaan sekolah seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah interaktif oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan bagi guru, siswa, dan warga sekolah sebagai sumber informasi untuk pembelajaran. Namun perpustakaan masih belum optimal berperan sebagai sumber belajar karena perpustakaan belum dimaksimalkan perannya oleh siswa. Hal ini didasari karena siswa masih belum sadar betapa pentingnya perpustakaan sekolah. Siswa juga masih memiliki minat baca yang rendah. Jika siswa dapat memaksimalkan peran perpustakaan dengan baik maka akan berpengaruh pada prestasi siswa. Prestasi siswa menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah, sekolah dasar, sumber belajar

Abstract

The library is a learning resource, reading material to foster interest in reading which is currently felt to be weak. The school library should be used as a place or means to help stimulate enthusiasm for learning, foster interest in reading, and encourage students to get used to learning independently. This research aims to describe the role of libraries as learning resource centers in schools. In this research, the method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis used is interactive by Miles & Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the library plays a role for teachers, students and school residents as a source of information for learning. However, libraries are still not optimal in their role as learning resources because their role has not been maximized by students. This is based on the fact that students are still not aware of how important the school library is. Students also still have low interest in reading. If students can maximize the role of the library well, it will have an impact on student achievement. Student achievement becomes more optimal.

Keywords: library, elementary school, learning resources

1. PENDAHULUAN

Belajar menurut pendapat (Suardi, 2018:11) merupakan perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami. Belajar dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Pelaksanaan belajar dapat dilakukan dengan media seperti perpustakaan maupun media yang diakses dengan internet. Namun, tidak semua daerah yang ada di Indonesia dapat mengakses internet, maka perpustakaan dapat menjadi solusi untuk tempat belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam pengajaran di suatu sekolah, yang merupakan sumber kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa, karena belajar tidak terbatas hanya pada pendidikan di dalam kelas saja melainkan juga di perpustakaan (Syam et al., 2021). Belajar di dalam kelas itu sifatnya terbatas pada kemampuan para pengajar, peralatan, waktu, dan kurikulum pengajaran. Perpustakaan sekolah pada umumnya kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun pemerintah. Hal tersebut terbukti dengan adanya kelengkapan koleksi bahan yang sebagian besar sudah tidak sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Semakin lengkap perlengkapannya, semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan di sekolah. Ruang dan sarana yang tersedia harus dirawat dan ditata dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.

Perpustakaan berfungsi sebagai taman bacaan, sumber belajar, untuk menumbuhkan minat baca yang saat ini dirasa melemah. Dengan disediakannya fasilitas di sekolah seperti perpustakaan sekolah, diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang terdapat di sekolah dan dapat digunakan oleh warga sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan di organisasikan sebagai media belajar siswa. Perpustakaan sekolah menjadi penunjang pendidikan dan sumber belajar bagi siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya untuk memperoleh informasi. Menurut UU Perpustakaan No. 43 tahun 2007, perpustakaan sekolah adalah istitusi pengelola koleksi

karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan. (Suharti, 2017)

Perpustakaan membantu menunjang belajar serta berfungsi sebagai wadah untuk banyak berbagai disiplin ilmu sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama pada hal pendidikan. Sumber belajar berdasarkan Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), dapat didefinisikan menjadi segala jenis sumber, termasuk data, orang, atau benda, yang dapat digunakan untuk memfasilitasi atau memudahkan belajar bagi siswa serta pendidik (Kherid, 2019).

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan belajar siswa memiliki peranan penting dalam terlaksananya pendidikan di sekolah. Perpustakaan merupakan fasilitas pendidikan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPERNAS). (Rahardian et al., 2014)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi perpustakaan sekolah tidak jauh berbeda dengan definisi perpustakaan pada umumnya, yaitu sebagai pusat sumber informasi yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan pengguna berdasarkan kebutuhannya. Hanya sedikit berbeda dengan perpustakaan sekolah dimana kehadiran perpustakaan sekolah mampu untuk mendukung proses belajar mengajar dengan efektif.

Perpustakaan sekolah seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar secara mandiri. Namun, hal ini sesuai dengan pernyataan mengenai fungsi perpustakaan sekolah yakni kualitas dan kuantitas perpustakaan sekolah di Indonesia masih sangat minim dan dengan kondisi yang memprihatinkan serta belum semua sekolah mampu mengelola perpustakaan secara profesional. Ini merupakan ancaman yang serius bagi masa depan peserta didik. Selain itu perhatian kepala sekolah terhadap perpustakaan boleh dikatakan sangat kurang, sedangkan perpustakaan sekolah itu merupakan denyut nadi dari sekolah. Apalagi kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan literatur yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut, perpustakaan sekolah belum memberikan peran dan manfaat secara optimal bagi berlangsungnya proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Sementara itu perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berkembangnya zaman tak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitupun perpustakaan yang seharusnya mengikuti alur perkembangan zaman. Jika suatu perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pelayanan yang sangat tidak menarik, maka perpustakaan akan sepi pengunjung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini mengangkat kajian tentang peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut perpustakaan cukup berbeda dengan perpustakaan sekolah lainnya yang ada di Kartasura dan sekitarnya. Perpustakaan tersebut menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum, menerapkan layanan terbaik, ruang yang nyaman, fasilitas yang memadai, dan juga dikelola oleh guru dibidang pustakawan professional. Tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura untuk berkunjung saat jam istirahat ke perpustakaan. Mereka memilih bermain-main pada jam istirahat dari pada membaca ke perpustakaan. Selain itu juga disebabkan banyak yang belum mengerti betapa pentingnya suatu perpustakaan.

Penelitian sejenis yang mengkaji topik yang sama pernah dilakukan oleh Sehati (2018) yang membahas mengenai peran perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Negeri 280 Palakka Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran perpustakaan sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan lagi karena koleksi yang ada masih sedikit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini berfokus pada peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar siswa di sekolah. Waktu dan tempat pun berbeda. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar”.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sejenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan latar ilmiah serta tidak berusaha

menghitung data atau tidak menganalisis angka. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Rukajat, 2018:1). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang berupa wawancara mengenai peran perpustakaan dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Dengan wawancara secara langsung dengan informan mengenai tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian selama kegiatan di sekolah berlangsung. Sumber data tersebut akan dicatat secara tertulis.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, Guru SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, Wakil Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, serta Siswa SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Dengan begitu peneliti mengetahui perananan perpustakaan sekolah dalam mengoptimalkan prestasi belajar Siswa. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari website, internet, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian kualitatif dapat menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Minsih, Rusnilawati & Mujahid, 2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif oleh Miles & Huberman yang menyatakan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat

komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penempatan perpustakaan dikatakan strategis karena berada di hall utama tepat di sebelah kantin yang berada di gedung barat bagian dari SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Akan tetapi ini juga bisa dikatakan kurang strategis untuk siswa kelas bawah yang proses belajar mengajar dilakukan berbeda gedung dengan jarak kurang lebih 100 meter. Perpustakaan ini memiliki ruang yang luas, tata ruang rapi, pengelompokan buku, sudah baik sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari buku serta desain tempat yang nyaman dan menarik dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar.

Petugas yang mengelola perpustakaan ini adalah Ibu Desi, S.Pd sebagai ketua pengelola perpustakaan, Bapak Imron, S.Pd sebagai pengelola dan pelayanan perpustakaan. Petugas tersebut memiliki latar belakang pendidikan tentang ilmu perpustakaan. Layanan perpustakaan buka pada hari Senin sampai Kamis pada pukul 07.00-15.00 serta hari Jumat pada pukul 07.00-11.00, karena waktu pelayanan bersamaan dengan waktu pembelajaran, sehingga siswa jarang memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Perpustakaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura mempunyai banyak koleksi bahan pustaka, mulai dari buku penunjang pembelajaran, buku referensi, buku fiksi, majalah, dan lain sebagainya. Dalam melayani pemakainya perpustakaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura menerapkan sistem pelayanan terbuka dimana pemakai dapat mengambil langsung koleksi-koleksi yang ada di rak buku.

Table 1. Fasilitas Perpustakaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Air Conditioner	2	Baik
2	Meja Staf	3	Baik
3	Meja Baca Siswa	3	Baik
4	Kursi Staf	3	Baik
5	Komputer	4	Baik

6	Rak Buku	8	Baik
7	Printer	3	Baik
8	Lemari Kayu	2	Baik
9	Lemari Kaca	2	Baik
10	Karpet	3	Baik
11	Bean Bag	2	Baik
Total Number		35	Baik

Sedangkan tabel di atas merupakan keterangan jenis keseluruhan fasilitas yang dimiliki perpustakaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura saat ini. Data ini diambil sesuai dengan data fasilitas perpustakaan, serta hasil penelitian dan observasi penulis saat latihan kerja praktik berlangsung sampai dengan selesai. Sesuai perkembangan zaman yang semakin berkembang saat ini, maka fasilitas perpustakaan sekolah manapun dan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura diharapkan dapat mengadakan fasilitas yang lebih baik dari yang dimiliki saat ini agar perpustakaan semakin ramai dikunjungi pengguna.

Salah satu peran perpustakaan sekolah yaitu sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Adapun peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar ditunjukkan dengan beberapa indikator dibawah ini.

Tabel 2. Rician Temuan

No	Indikator	Temuan
1	Mengetahui minat baca siswa	Siswa suka membaca jika itu buku yang diminati siswa
2	Buku yang sering dibaca siswa	Siswa sering membaca buku bergambar seperti komik, majalah, buku cerita
3	Minat baca siswa atas buku pelajaran	Siswa kurang minat membaca buku pelajaran, siswa hanya membaca buku pelajaran saat di sekolah
4	Kunjungan ke perpustakaan	Siswa suka mengunjungi perpustakaan
5	Waktu mengunjungi perpustakaan	Jam istirahat siang setelah sholat dzuhur dan makan siang dan saat pulang sekolah

6	Belajar di kelas dan di perpustakaan	Siswa lebih suka belajar di perpustakaan daripada di kelas sedangkan guru lebih suka belajar di kelas
7	Perbedaan belajar di kelas dan di perpustakaan	Belajar di perpustakaan lebih di sukai karena banyak varian buku yang bisa tinggal diambil

3.2 Pembahasan

Penyelenggaraan perpustakaan yang baik dan benar meliputi koleksi perpustakaan, pelayanan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan. Perpustakaan SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura sudah memiliki penyelenggaraan perpustakaan yang efisien, sesuai dengan kondisi yang ada. Koleksi sudah menarik dan cukup lengkap untuk buku-buku hiburan, pelayanan yang buka seperti jam kegiatan belajar mengajar berlangsung, sarana dan prasarana yang memadai, serta letak nya yang cukup strategis. Namun hal yang menjadi permasalahan adalah rendahnya kerjasama guru dengan pihak perpustakaan dalam memanfaatkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan siswa suka berkunjung ke perpustakaan. Namun siswa hanya suka untuk berkunjung ke perpustakaan, hanya sebagian dari siswa yang berkunjung untuk membaca buku. Rata-rata siswa lebih suka untuk membaca buku yang bergambar seperti buku fiksi non-pelajaran seperti komik, buku cerita, majalah, dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan jika minat baca siswa masih rendah.

Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat akan terlihat pada kemauannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya. Berdasarkan pendapat Rahim, diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca yang rendah tidak mau bersedia meluangkan waktunya untuk membaca buku atas kesadaran dirinya.

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca (Hadi, 2023). Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa, sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa

kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat baca, tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Upaya-upaya peningkatan minat baca perlu dilakukan dengan baik oleh guru dengan tujuan agar siswa memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin diluar kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Lestari & Harisuna, 2019) yang mengungkapkan bahwa di lingkungan sekolah perpustakaan memiliki peran yang besar dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat kegemaran membaca tidak datang dengan sendirinya pada setiap individu yang dimiliki oleh siswa. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang cara dibentuk. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lagirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri individu tersebut maupun mendapat rangsangan dari luar.

Sekolah didalamnya terdapat juga guru, kepala sekolah dan pihak terkait lainnya. Minat membaca siswa baik jika guru merupakan contoh yang baik dalam membaca di sekolah (Hapsari et al., 2019). Pada faktanya guru sendiri belum menjadi contoh yang baik dalam kegiatan membaca bagi siswa. Guru hanya memberikan apa yang pokok saja seperti materi pelajaran. Guru ingin siswanya mempunyai tingkat minat baca tinggi akan tetapi dalam membangun motivasi dan memberi fasilitas membaca bagi siswa masih kurang terpenuhi.

Fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan merupakan factor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Shintia et al., 2021). Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam pengajaran di suatu sekolah, yang merupakan sumber kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa, karena belajar tidak terbatas hanya pada pendidikan di dalam kelas saja melainkan juga di perpustakaan. Belajar di dalam kelas itu sifatnya terbatas pada kemampuan para pengajar, peralatan, waktu, dan kurikulum pengajaran. Perpustakaan sekolah seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar secara mandiri.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura belum berjalan secara optimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi siswa masih sedikit yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan siswa lebih memilih untuk jajan dan bermain bersama teman disaat jam istirahat. Rendahnya minat baca siswa perlu ditingkatkan lagi agar dapat memaksimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Siswa dapat memaksimalkan peran perpustakaan sebagai media dan sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan sekolah berupa perpustakaan sekolah yang nyaman dengan kelengkapan fasilitas yang cukup harus dimanfaatkan oleh siswa maupun warga sekolah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>
- Kherid, Z. (2019). Sumber Belajar Dari Berbagai Macam Sumber. *Sumber Belajar*, June, 68–70.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Literature Review*, 8(12), 195–200.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>

- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Sehati. 2018. Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 280 Palakka Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Shintia, D., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2021). The Influence of School Library Utilization and Reading Interest on Student Achievement. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(2), 127–136. <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/235/214>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 57, 55–72. <http://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9101>
- Suryana A. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>